**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Konsep Anak Tunagrahita**
3. **Pengertian Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebut murid yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Keadaan seperti ini biasanya dikenal dengan istilah mental *retardation* (*mentally retarded)*. Keseluruhan istilah tersebut pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu menjelaskan kondisi seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan jauh di bawah kecerdasan rata-rata anak normal sesusianya, dan biasanya ditandai dengan keterbasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam melakukan interaksi sosial.

Selain kondisi tersebut, mereka juga mengalami kesenjangan yang signifikan antara umur mental (*mental age*) dengan umur kronologis/ kalender (*cronological age)* Amin (1995: 11) mengemukakan bahwa: “anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuain diri dengan lingkungan”.

Selain pendapat yang dikemukakan Amin di atas, Soemantri (1996: 12) menyatakan bahwa: “ tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasanya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan optimal.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita adalah murid yang mempunyai tingkat inteligensi di bawah rata-rata murid normal seusianya, di samping itu mereka juga mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasanya. Kondisi ini mengakibatkan ketidak mampuan mereka dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Demikian halnya dengan kemampuan mereka dalam menerima pelajaran. Mereka cenderung lebih sulit dalam menerima pelajaran dibandingkan dengan murid normal seusia mereka, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus untuk dapat mengoptimalkan potensi yang masih mereka miliki.

**b. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Pengklasifikasian anak tunagrahita sangat penting dalam memberikan pelayanan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar di kelas. Pengklasifikasian ini bertujuan untuk mempermudah guru untuk menyusun program dalam memberikan bantuan serta melaksanakan layanan pendidikan secara baik dan seefektif mungkin. Klasifikasi yang dilakukan terhadap anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Pengelompokan anak tunagrahita yang digunakan bagi pendidik di Amerika (*American education*) adalah diantaranya mampu didik, mampu latih, dan mampu rawat.

Klasifikasi anak tunagrahita yang sudah lama dikenal antara lain: *debil* untuk menyatakan anak yang mengalami ketunagrahitaan tingkat ringan, tunagrahita sedang yang dikenal dengan *embisil,* dan tunagrahita berat yang dikenal dengan sebutan *idiot.* Pengklasifikasian ini sesuai dengan WHO (Amin 1995:19-20) mengelompokan tunagrahita kedalam tiga kelompok yaitu:1). Tunagrahita ringan yang dikenal dengan istilah *Debil*, 2). tunagrahita sedang dikenal dengan *Embisil*, dan 2). Tunagrahita berat/ sangat berat dikenal dengan istilah *Idiot*

Berat ringannya ketunagrahitaan yang dialami seseorang tidaklah sama dan pengklasifikasian ini sangat penting terutama untuk mengetahui bentuk kebutuhan dan pemberian pelayanan pendidikan, termasuk dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Klasifikasi murid tunagrahita diuraikan sebagai berikut:

**1). Tunagrahita ringan (*Debil*)**

 Murid tunagrahita ringan secara umum jika ditinjau secara fisik, agak sulit membedakannya dengan murid-murid normal. Disebutkan Amin (1995), bahwa kelompok tunagrahita ringan, memiliki tingkat intelegensi 52-68 menurut Binet, sedang menurut skala Weshler memiliki inteligensi 55-69. Pada dasarnya murid tunagrahita ringan, masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung atas bimbingan dari keluarga, sekolah mereka, hingga mencapai tingkat kemandirian.

 Murid tunagrahita ringan dapat didik dan dilatih menjadi tenaga kerja jika mereka dilatih dengan baik, seperti pekerjaan semi skill, yaitu pekerjaan rumah tangga, petanian, peternakan bahkan dengan latihan dan bimbingan yang baik mereka dapat bekerja dengan pengawasan.

Mereka yang termasuk kedalam kelompok tunagrahita ringan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, dan mengalami hambatan dalam beradaptasi sosial. namun mereka masih memiliki potensi/ kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak penyandang tunagrahita ringan antara 50-70.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak memiliki gangguan fisik dan tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu, dari segi fisik sulit membedakan antara anak normal dan anak penyandang tunagrahita ringan.

**2). Tunagrahita sedang *(Embisil)***

 Murid tunagrahita sedang (*Embisil*) menurut teori hanya mampu mencapai perkembangan mental (*mental age*) sampai kurang-lebih 7 tahun. Amin (1995) mengungkapkan,bahwatingkat inteligensi penyandang tunagrahita sedang berdasarkan skala Binet adalah 51-36, sedangkan menurut skala Weschler memiliki inteligensi 54-40. Pada dasarnya murid yang mengalami ketunagrahitaan sedang dapat dididik untuk mengurus dirinya sendiri, melindungi diri dari bahaya, dan lain sebagainya.

Kelompok yang tergolong kedalam kategori tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Namun mereka masih dapat belajar keterampilan sekolah dengan tujuan-tujuan fungisional, untuk mencapai suatu tingkat “Tanggung Jawab sosial” , serta mencapai penyesuaian bekerja dengan bantuan. Mereka mampu memperoleh keterampilan merawat diri, seperti mengenakan pakain sendiri tanpa bantuan,, makan sendiri, mandi, ataupun menggunakan WC.

**3). Tunagrahita Berat**

Murid tunagrahita berat sering disebut dengan istilah *idiot.* Kelompok ini hanya memiliki usia mental (*mental age*) maksimal kurang lebih 3 tahun. Menurut teori, murid tunagrahita berat terdiri dari tunagrahita berat dan tunagrahita sangat berat. Amin (1995) mengungkapkan, bahwa anak tungrahita berat atau sangat berat memiliki IQ 30

Anak yang tergolong dalam kelompok ini pada umumnya hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri mereka sendiri, tidak mampu melakukan sosialisasi, terlebih lagi dalam hal bekerja. Bahkan mereka senantiasa bergantung pada orang lain, serta memerlukan perlindungan dari bahaya selama hidupnya.

Kelompok tunagrahita berat dan sangat berat, selalu memerlukan bantuan perawatan secara total dalam kehidupan sehari-hari baik mandi, berpakaian, makan dan sebagainya. Oleh karena itu, murid tunagrahita berat sangat memerlukan bantuan orang lain khususnya orang tua dan orang-orang lain didekatnya.

 Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah mereka yang tingkat kemampuan intelegensinya jelas berada di bawah rata-rata dibandingkan dengan anak seusianya. Selain itu, mereka mengalami hambatan dalam perilaku adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan, dan terjadi pada masa perkembangan. Dengan demikian, anak tunagrahita senantiasa memerlukan penanganan khusus dalam upaya mengoptimalkan tingkat kemampuan yang dimilikinya, khususnya dibidang akademik, termasuk dalam mata pelajaran Agama Islam yang berkenaan dengan materi Fiqih yang membahas masalah tatacara pelaksanaan wudhu.

**c. Karakteristik Anak Tunagrahita**

Karakteristik adalah merupakan ciri yang identik yang biasa melekat pada diri seseorang individu. Adapun karakteristik anak tunagrahita secara umum adalah mereka memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak normal seusianya. Mereka mengalami hambatan dalam proses adaptasi perilaku terhadap lingkungan.

Menurut Soemantri (1996:84) karakteristik anak tunagrahita antara lain: “Anak tunagrahita memiliki karakteristik umum yaitu: Keterbatasan *intelegensi,* keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi-fungsi mental lainya.

**1) Keterbatasan *Intelegensi***

Istilah *inteligensi* sinonim dengan kecerdasan, dimana perkembangan *intelegensi* dikenal dalam dunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif.

Faktor inteligensi merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan seseorang, karena *inteligensi* berarti kemampuan dalam aspek kognitif. *Intelegensi* merupakan fungsi yang kompleks, karena *inteligensi* merupakan kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berfikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan, mengatasi kesulitan, dan merencanakan masa depan. Pada anak tunagrahita, mereka memiliki kekurangan dalam hal tersebut, bahkan pada anak tunagrahita kemampuan belajarnya cenderung membeo. Kondisi tersebut tentunya berdampak pada kemampuan pemahaman dan cara belajarnya.

**2) Keterbatasan Sosial**

Keterbatasan sosial dapat menyebabkan seseorang terselisih dari pergaulan dan bahkan dikucilkan dalam lingkungan sosial. Selain keterbatasan *intelegensi* anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, sehingga senantiasa memerlukan bantuan. Mereka tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi dalam sosialisasinya. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

**3) Keterbatasan Fungsi-fungsi Mental lainya**

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya jika mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten dialaminya dari hari kehari. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi sesuatu keinginan atau tugas dalam jangka waktu tertentu. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka bukan mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengelolaan berupa perbendaharaan kata yang kurang berfungsi sebagai mana mestinya.

**d. Pengertian Murid tunagrahita Ringan**

Penggunaan istilah tunagrahita ringan muncul dari berbagai macam penelitian yang erat kaitanya dengan dunia pendidikan. Dari faktor pendukung dan penghambat keberhasilan belajar mengajar. Murid tunagrahita ringan dikelompokan dalam kategori *debil*. Dikalangan pendidik di Amerika serikat, tunagrahita ringan diistilahkan dengan sebutan *Educable Mentality reterded.* Yang artinya mampu didik.

Pada umumnya murid tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Karena fisiknya tampak seperti murid normal, sehingga terkadang sulit untuk membedakan antara murid tunagrahita ringan dengan murid normal pada umumnya**.**

Amin (1995:23) mengemukakan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita ringan adalah :

“Mereka yang meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan bekerja. IQ anak tunagrahita ringan berkisar anatara 50-60”.

Sejalan dengan pendapat Amin di atas, Suparlan (1983:29-30) mengemukakan bahwa Anak tunagrahita ringan adalah :

IQ anak debil antara 50-70, biasanya mereka juga disebut “ the educable childrn”. Karena tidak hanya dapat dididik, mereka juga dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi (kompleks) dalam kehidupan sehari-hari, dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa murid tunagrahita ringan adalah mereka yang dalam kondisi tersebut namun mereka masih memiliki potensi untuk dapat dididik atau diberikan pembelajaran, keterampilan sederhana, dan mampu mandiri sesuai batas-batas kemampuan yang mereka miliki.

**e. Karakteristik Murid Tunagrahita Ringan**

Karakteristik dari murid tunagrahita ringan seperti disebutkan di atas bahwa ciri yang dapat dilihat pada mereka yakni mereka tidak nampak berbeda dengan murid normal lainya jika dipandang dari segi fisik. Karena pada umumnya mereka tidak mengalami kelainan fisik. Seperti dikemukakan oleh *American Association on mental Deficiency* (AAMD) dan PP No. 72 tahun 1991 yang dikutip Amin (1995:20) yang mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai IQ antara 50-70
2. Dapat mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjutan, sesuai dengan ketunagrahitaan yang disandangnya.
3. Dapat menyesuaikan diri dalam prgaulan
4. Dapat melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan sosial sederhana
5. Dapat mandiri.

Beranjak dari pendapat yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya murid tunagrahita ringan adalah mereka yang memiliki IQ antara 50-70, artinya tingkat IQ yang mereka miliki adalah di bawah rata-rata IQ anak normal seusia mereka. Namun demikian mereka masih dapat mengikuti pelajaran ditingkat sekolah lanjutan, mereka pula masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitar mereka. Di samping itu mereka masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan, yang tentunya memerlukan bimbingan untuk dapat mengoptimalkan potensi tersebut, dengan demikian potensi yang mereka miliki tersebut dapat menunjang kemandirian dalam kehidupanya.

**2. Konsep Wudhu**

* 1. **Pengertian Wudhu**

Wudhu menurut bahasa berarti bersih dan indah. Sedangkan pengertian wudhu menurut istilah dalam syari’at wudhu adalah peribadatan kepada Allah Azza Wazalla dengan mencuci empat anggota tubuh ( wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki).

 Adapun makna wudhu menurut tinjauan syariat, sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Sholih Ibnu Ghonim As-Sadlan-hafizahohullah (Al Batawy 2012:61) menyatakan bahwa “Wudhu Adalah Menggunakan Air yang suci lagi Mensucikan pada anggota-anggota badan yang empat (wajah, tangan, kepala dan kaki) berdasarkan tatacara yang khusus menurut syari’at”.

Selain pendapat yang dikemukakan di atas, wudhu adalah suatu ibadah yang telah ditetapkan Allah Ta’ala di dalam Al-qur’an surah Al- maidah ayat 6 (Depag RI 2006:108) yang berbunyi: “*YaaaAyuhalladziina Aamanu idzaaa kumtum ilashalaati fagsiluu wujuhakum waaydiyakum ilalmaroofiq wamsahuubiruusikum waarjulakum ilal ka’bain...”.*

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila engkau hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka mu dan tangan mu sampai siku, dan sapulah kepala mu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”. (Q.S Al-Maidah ayat 6)

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa wudhu adalah merupakan suatu amalan suci dan memiliki makna keindahan dan kebersihan. Serta merupakan pendahuluan dalam melaksanakan peribadatan yang lebih mendasar kapada Allah SWT, yaitu sebagai pendahuluan dalam melaksanakan ibadah shalat. Adapun pelaksanaannya didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan sebagai mana dijelaskan dalam Q.S Al- Maidah ayat 6 di atas bahwa wudhu adalah membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki sampai mata kaki dan dilaksanakan secara berurutan, tanpa diselingi dengan suatu perbuatan apapun.

* 1. **Fungsi wudhu**

Sebagaimana diuraikan di atas mengenai pengertian dan kedudukan wudhu, maka wudhu merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang memilki makna aliyah (kedudukan yang tinggi), karena kedudukan nya tersebut dapat menyebabkan suatu amal ibadah dapat diterima di sisi Allah SWT. Seperti ibadah mutlak, yakni perihal mengerjakan atau mendirikan shalat, yang secara jelas dinyatakan bahwa tidak sah atau tidak diterima amalan shalat seseorang hingga ia bersuci. Dikatakan bersuci disini mengandung makna suci dari hadats besar, hadats kecil, serta suci dari najis.

Hadats dan najis merupakan sesuatu yang menghalangi seseorang untuk meaksanakan ibadah tertentu seperti shalat. Hadats berbeda dengan najis, karena hadats berarti merujuk pada suatu keadaan dan bukan merujuk pada suatu benda atau zat tertentu, tidak sebagaimana halnya najis. Adapun cara mensucikan diri dari najis yakni dengan cara menghilangkan atau mencuci najis tersebut hingga tidak menghalangi seseorang untuk beribadah. Adapun bersuci dari hadats kecil yakni dengan cara berwudhu atau tayamum (jika dalam keadaan darurat), dan mandi wajib jika berhadats besar.

Sebagaimana dijelaskan dalam suatu hadits riwayat muslim (Al Batawy 2012:27) yang artinya sebagai berikut:

Dari Ibnu Umar: “ Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT tidak akan menerima Sholat (seseorang) yang tidak bersuci dan tidak menerima shodaqoh dari hasil penipuan (khianat)”.

Selain keterangan hadits diatas Nabi Muhammad SAW bersabda dalam suatu hadits riwayat Bukhary FathulBaary (Al Batawy 2012: 26-27) yang artinya sebagai berikut: “ Tak akan diterima sholatnya seseorang yang berhadats sampai ia berwudhu” (HR. Bukhary).

Dari keterangan hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya wudhu memiliki fungsi untuk mensucikan diri dari hadats kecil yang dapat menghalangi pelaksanan shalat.

Sebagai seorang muslim hendaklah kita senantiasa berupaya untuk menanamkan kebiasaan bersuci dalam kehidupan sehari-hari terlebih bila hendak melaksanakan ibadah. Berkaitan dengan hal ini maka kebisaan bersuci ini sangat perlu kita ajarkan bagi anak-anak sedini mungkin, sebagai suatu upaya pembiasaan hidup bersih, dan membiasakan untuk mensucikan diri, tanpa terkecuali pada anak tunagrahita. Terlebih pada murid tunagrahita ringan, karena meskipun mereka dikategorikan anak tunagrahita, mereka masih memiliki potensi untuk dididik, dan dilatih untuk pembiasaan hidup bersih, yang mana salah satunya yaitu menanamkan kebiasaan berwudhu apabila hendak melakukan berbagai aktivitas, seperti hendak belajar ataupun sebagainya, terlebih-lebih jika hendak melaksanakan ibadah shalat. Meskipun dikategorikan mengalami ketunagrahitaan mereka (murid tunagrahita ringan), namun kelak mereka tidak akan terlepas dari suatu tanggung jawab dan kewajiban mereka terhadap Allah SWT, yakni melaksanakan segala perintah Allah SWT termasuk di dalam nya melaksanakan peintah shalat lima waktu, dan menjauhi segala larangan Nya. Pelaksanaan ibadah shalat lima waktu tidak akan terlepas dari ibadah wudhu, oleh karena itu sangat penting sekali perkara wudhu ini diajarkan kepada semua murid beragama islam tanpa terkecuali murid tunagrahita ringan.

* 1. **Syarat-Syarat Wudhu**

Syarat- syarat wudhu adalah perkara yang harus dipenuhi seseorang jika hendak melaksanakan wudhu. Adapun syarat- syarat wudhu sebagai mana dikemukakan Labil MZ dan Muflihun HS adalah sebagai berikut:

1. Islam

Beragama islam yakni memiliki keyakinan bahwa sanya Tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad Adalah Utusan Allah.

1. Mumayiz

Mumayiz artinya dapat membedakan baik buruknya suatu pekerjaan

1. Tidak berhadats besar

Dikatakan tidak berhadats besar disini mengindikasikan bahwa seseorang tidak dalam keadan pada suatu perkara yang mengharuskan ia untuk melakukan mandi wajib.

1. Dengan air yang suci dan mensucikan

Air yang suci dan mensucikan artinya air tersebut mutlak, yakni jelas air tersebut masih suci. Belum tercampur oleh najis atau sesuatu benda bernajis serta belum berubah (tetap) dalam sifat dan keadaanya. Air jenis ini dzat airnya suci dan dapat digunakan untuk bersuci dari najis maupun hadats. Air mutlak ini meliputi semua air yang jatuh dari langit atau memancar dari dalam bumi. Seperti air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air embun, dan air yang keluar dari mata air. Semua air suci dan mensucikan tersebut dapat digunakan untuk berwudhu. Allah SWT berfirman dalam Qur’an surah Al-Anfaal ayat 11 (Depag RI, 2006:178) *“...Wayunazilualaikumminassamaa’i maaalliyutahhirokumbih...*”. Artinya: ... Dan, Allah menurunkan kapadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu....” (Al- Anfaal ayat 11)

1. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit. Seperti getah, dan apapun dzat yang melekat diatas anggota wudhu.

Syarat-syarat wudhu di atas merupakan ketentuan yang harus dipenuhi seorang muslim atau muslimah ketika hendak melaksanakan wudhu.

* 1. **Rukun-rukun Wudhu**

Rukun wudhu adalah suatu prkara yang wajib dikerjakan ketika melaksanakan ibadah wudhu. Adapun rukun –rukun wudhu adalah sebagai berikut:

1. Niat

Niat menyengaja secara sadar melaksanakan wudhu dengan tujuan untuk menghilangkan hadats. Rasulullah SAW bersabda (An-Nawawi, 2003:6) yang berbunyi: “*Innamal a’malubinniat*”. Yang artinya: “Sesungguhnya segala amal perbuatan itu disertai niat”. (HR.Bukhori dan Muslim)

Dalam syaria’at islam, niat menjadi ukuran benar atau tidaknya suatu pekerjaan. Oleh karena itu niat merupakan perkara yang penting dilakukan sebelum memulai suatu amal ibadah. Para ulama fiqih sepakat bahwa niat termasuk rukun atau kewajiban setiap umat islam yang hendak melakukan suatu pekerjaan agar ternilai sebagai ibadah yang mengandung pahala yang berlimpah, begitu pula dengan perkara wudhu, maka perlu diawali dengan niat.

 An-Nawawi (2003) menjelaskan bahwa niat merupakan ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan. Oleh karena itu jika niat benar, maka perbuatan itu benar. Sebaliknya jika niatnya buruk, maka perbuatan tersebut buruk.

1. Membasuh wajah

 Batas bagian wajah yang dibasuh adalah mulai dari ujung dahi (batas tempat tumbuhnya rambut) sampai bagian bawah dagu dan batas kanan kiri adalah telinga.

1. Membasuh kedua tangan sampai siku
2. Menyapu sebagian kepala
3. Membasuh kedua telapak kaki sampai kedua mata kaki

Ketentuan membasuh ke empat anggota wudhu di atas ( membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, menyapu sebagian kepala, dan membasuh kedua kaki) telah dinyatakan dalam ayat suci Al- Qur’an. Yakni Q.S Al- Maidah ayat 6 (Depag RI, 2006:108) yang berbunyi:“*Yaaa Ayuhalladziin Aamanu idzaaakumtum ilashalaati fagsiluuwujuhakum waaydiyakum ilalmaroofiq wamsahuubiruusikum waarjulakum ilal ka’bain...”.*

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila engkau hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka mu dan tangan mu sampai siku, dan sapulah kepala mu dan (basuhlah) kakimu sampai dengan kedua mata kaki”.

Ayat tersebut di atas merupakan suatu bentuk perintah bagi orang-orang mukmin, yakni orang-orang yang memiliki keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Ayat ini menerangkan bahwa bila hendak melaksanakan ibadah shalat, maka hendaklah mereka membasuh muka, membasuh tangan sampai siku menyapu kepala dan membasuh kaki sampai mata kaki. Meskipun ayat ini tidak menjelaskan secara terperinci bagian mana saja yang harus dibasuh, numun dapat ditarik simpulkan bahwa yang dimaksud membasuh muka adalah termasuk di dalamnya berkumur-kumur dan beristinsyaq. Adapun membasuh tangan sampai siku memiliki pengertian bahwa sanya yang dibasuh adalah kedua tangan mulai dari ujung jari sampai siku dan didahului dengan bagian kanan. Begitu pula dalam perkara menyapu kepala termasuk di dalamnya adalah membasuh kedua telinga, yakni telinga bagian dalam dan luar/ biasa disebut daun telinga. Demikian pula dengan perkara membasuh kaki memiliki pengertian membasuh kedua belah kaki mulai dari ujung jari sampai kedua mata kaki dan disunahkan untuk mendahulukan dahulukan anggota bagian kanan, dan dilakukan secara tertib sesuai urutan yang ditentukan.

1. Tertib

Tertib disini memiliki arti bahwa dalam melaksanakan wudhu hendaknya dilaksanakan secara berurutan atau sistematis, artinya tidak boleh mendahulukan sesuatu perkara yang tidak semestinya didahulukan.

Rukun-rukun wudhu yang tersebut di atas merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan ketika melaksanakan ibadah wudhu. Jika salah satu ketentuan tersebut tidak dilaksanakan maka tidak sah wudhu seseorang. Karena ibadah wudhu merupakan ibadah yang telah diatur ketentuan dan pelaksananaya sebagaimana tercantum dalam kitab suci Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 6.

* 1. **Sunah-sunah dalam Wudhu**

Sunah-sunah dalam wudhu adalah suatu perkara yang dapat menyempurnakan suatu perkara yang wajib. Beberapa sunah-sunah dalam wudhu bukan berarti boleh tidak dikerjakan. Namun jika sunah tersebut merupakan sunah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, maka kita harus mengikutinya dengan taat dan ikhlas. Sehingga kita mendapatkan fadillah (keutamaan) dan pahala wudhu dengan sempurna.

Adapun sunah-sunah dalam wudhu sebagai mana dijelaskan oleh Labil dan Muflihun , yang termasuk sunah-sunah wudhu antara lain sebagai berikut:

1. Membaca Basmalah pada permulaan wudhu. Disunahkan membaca bacaan basmalah ketika hendak memulai wudhu, dan bahkan ulama lainya ada yang mewajibkan membacanya. Salah satu anjuran membaca Basmalah ketika berwudhu adalah hadits Abu Hurairah Ra bahwasanya Rasulullah SAW bersabda yang artinya sebagai berikut: “ Tidak ada (tidak sah) shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak ada (tidak sah) wudhu bagi orang yan tidak menyebut nama Allah”. Hadits hasan riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah (Al Batawi, 2012:28)

2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan

3. Bersiwak saat berwudhu

4. Berkimur-kumur (Madhmadhah)

Madhmadhah artinya memasukan air ke dalam mulut beberapa kali lalu mengeluarkan kembali.

5. Beristinsyaq

Beristinsyak yaitu memasukan air kedalam hidung, kemudian mengeluarkannya kembali (Istinsyar)

6. Menyela-nyela janggut

7. Mendahulukan anggota kanan dari pada kiri

Anjuran mendahulukan anggota wudhu sebelah kanan sebelum kiri ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW (Hassan, 2001:52) yang berbunyi: “*An Aby Hurayroh qola: qola Rasulullah SAW Idza tawadho’tum fabda’uubimayaaminkum”. Wassohahubnu* khuzaimah*.* Artinya: Dari Abi Hurairah. Ia berkata: Telah bersabda Rasulullah SAW: “Apabila kamu berwudhu, hendaklah kamu memulai dari anggota-anggota kanan mu”. Disahkan Oleh ibnu Khuzaimah.

8. Menyapu kedua telinga luar dan dalam

9. Menigakalikan dalam membasuh anggota wudhu

Diantara sunah Rasulullah SAW dalam wudhu adalah mencuci anggota wudhu tiga kali selain mengusap kepala dan kedua telinga yang sunahnya hanya satu kali

10. Menyela-nyela jari tangan dan kaki

11. Melebihi air basuhan dalam setiap bagian

Melebihi air basuhan disini memiliki arti membasuh anggota wudhu melebihi batas yang telah ditentukan

12.Hemat air

13. Memperbaharui wudhu

14.Membaca doa sesudah wudhu

* 1. **Tatacara Pelaksanaan Wudhu**

 Wudhu merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang telah diatur tatalaksanya. Adapun dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 6 mengisyaratkan bahwa bagian yang di basuh pada saat berwudhu adalah muka, kedua tangan samapai siku, kepala, dan kedua kaki sampai mata kaki. Al-quran mengisyaratkan secara garis besar anggota badan mana yang harus di basuh pada saat berwudhu.

Dalam sebuah hadits ke 37 pada Bab Wudhu (Hassan, 2001: 46) dijelaskan bahwa yang artinya sebagai berikut:

“ Dari Humran, Bahwasanya Utsman minta air wudhu, lalu ia mencuci kedua tangannya tiga kali; kemudian ia berkumur-kumur dan menaikan air kehidung dan menghembuskanya, kemudian ia cuci mukanya tiga kali, kemudian ia cuci tangannya yang kanan sampai siku tiga kali, kemudian yang kiri seperti dmikian, kemudian ia usap kepalanya, kemudian ia cuci kakinya yang kanan sampai mata kaki tiga kali, kemudian yang kiri seperti demikian, kemudian ia berkata: Saya pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhu saya ini “. (disahkan oleh Ibnu Khuzaimah, dan Bukhari)

Dari keterangan hadits tersebut di atas maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan tatacara berwudhu adalah sebagai berikut.

1. Membaca niat wudhu

Membaca niat pada permulaan wudhu didasarkan pada sebuah hadits Nabi SAW Imam An-Nawawi (2003) yang menjelaskan bahwa setiap melaksanakan amalan maka hendaklah diawali dengan niat karena Allah Ta’ala.

2. Membaca basmalah

 Perkara membaca basmalah ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkn Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda yang artinya sebagai berikut: “ Tidak ada (tidak sah) shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak ada (tidak sah) wudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah” Hadits hasan riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah (Al Batawi, 2012:28)

3. Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan sebanyak tiga kali

4. Berkumur-kumur, dan melakukan istinsyaq ( memasukan air kedalam hidung dan mengeluarkannya kembali sebanyak tiga kali

5. Membasuh wajah sebanyak tiga kali

6. Membasuh tangan kanan mulai dari ujung jari sampai siku sebanyak tiga kali

7. Membasuh tangan kiri mulai dari ujung jari sampai siku banyak tiga kali

8. Mengusap kepala satu kali

Ketentuan mengsap kepala sebanyak satu kali ini dijelaskan dalam sebuah hadits Nabi SAW (Hassan, 2001: 46) yang artinya sebagai berikut:“ Dari Ali tentang sifat wudhu Nabi SAW . Ia (Rasulullah SAW) berkata: ...”dan usap kepala sekali”. (Dikeluarkan oleh Turmudzi dan Nasa’i dengan isnad yang Shahih).

9. Membasuh kedua telinga (luar dan dalam) satu kali. Ketentuan mengusap telinga dijelaskan dalam hadits Nabi SAW (Hassan, 2001:47) yang artinya sebagai berikut:“ Dari Abdullah bin’ Amr, tentang sifat wudhu ia berkata: ...”Kemudian Ia (Rasulullah SAW) masukan dua jari telunjuknya didua telinganya dan Ia usap dua telinganya disebelah luar dengan ibu jarinya”.

10. Membasuh kaki kanan mulai dari ujung jari sampai mata kaki sebanyak tiga kali

11. Membasuh kaki kiri mulai dari ujung jari sampai mata kaki sebanyak tiga kali

12. Membaca do’a sesudah wudhu

Dalam suatu hadis Rasulullah SAW yang di riwayatkan Tirmidzi (Al Hadad, 2012: 40) Rasulullah SAW selalu berdoa setiap setelah melaksanakan wudhu yang do’a nya sebagai berikut:“ Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang- orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang- orang yang mensucikan diri”. (HR. Tirmidzi).

Dari beberapa keterangan tatacara pelaksanaan wudhu di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ibadah wudhu adalah merupakan ibadah yang telah diatur tata cara pelaksanaanya, baik dalam pelaksanaan perkara yang wajib maupun yang sunah, sebagaimana dijelaskan dalam nash Al- Qur’an dan hadits-hadits Rasulullah SAW.

* 1. **Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu**

Hal yang membatalkan wudhu adalah segala sesuatu perkara yang mengharuskan kita melaksanakan wudhu**.** Adapun hal-hal yang dapat membatalkan wudhu antara lain adalah keluarnya sesuatu zat qubul dan dubur baik itu berupa zat ataupun angin ataupun darah. Selanjutnya hilang akal baik karena gila, pingsan, ataupun mabuk. Tarmasuk di dalamnya adalah tidur. Bersentuhan kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya, dengan ketentuan sama-sama sudah aqil baligh. Sebagai mana firman Allah SWT dalam Qur’an surah An-Nisa ayat 43 (Depag RI, 2006: 85) yang berbunyi:

*“Yaa Ayuhalladzina aamanuulaataqrobussolaata waantum sukaroo hattaa ta’lamuu maataquuluuna walaajunuban illaa aabirii sabiili hattaataghsiluu wa inkuntum mardhoo aw allasafarin ao jaa Aahadukum minal ghooiti awlaamastumunnisaaA falam tajiduu maaaAn fatayammamuu shoiidan toyyibaa”.*

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (Jangan pula hampiri mesjid ) sedang kamu dalam keadaan junub) terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci)”.(Q.S An-Nisa ayat 43)

Dari keterangan ayat di atas, telah dijelaskan segala sesuatu hal yang dapat membatalkan wudhu. Dengan demikian jika seseorang berada dalam salah satu kondisi sebagai mana dijelaskan pada ayat tersebut di atas, maka mengharuskan dia untuk memperbaharui wudhu nya.

**3. Media Video animasi**

**a. Pengertian Media**

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti tengah dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara yang membawa atau menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan merupakan bentuk komunikasi baik cetak , visual, maupun audio visual.

 Hamalik (1983: 23) mengemukakan bahwa media pendidikan adalah: “Alat, metode, dan teknik dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru, anak didik dalam proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, Briggs menyatakan bahwa : “ Media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar”. (Asyhar, 2012:7)

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah merupakan suatu alat atau bentuk perantara dalam pembelajaran yang dipakai untuk menyebarkan pengetahuan, ide atau pesan pembelajaran. Media juga merupakan suatu metode yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

**b. Fungsi Media Pembelajaran**

Media adalah alat atau sarana komunikasi, atau yang berada diantara dua pihak, perantara, penghubung. Dari pengertian media tersebut di atas, maka fungsi media dapat disebutkan sebagai benda yang berfungsi sebagai sarana, alat, atau perantara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

Sanaky (2011) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk merangsang si pembelajar dengan memberikan kesamaan persepsi, dan menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan media *video* animasi pada pembelajaran wudhu cukup memenuhi kreteria fungsi dari media pembelajaran. Karena *video* animasi yang di gunakan dalam pembelajaran wudhu bagi murid tunagrahita ringan kelas dasar II SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur memiliki persepsi/ kesamaan dengan pelaksanaan tatacara wudhu yang sebagai mana mestinya. Selain itu juga *video* animasi tersebut dapat menyajikan informasi secara konsisten.

**c. Jenis- Jenis Media Pembelajaran**

Media cukup banyak macam ragamnya, ada media yang hanya dapat dimanfaatkan bila ada alat untuk menampilkanya. Ada pula yang penggunaanya tergantung pada hadirnya seorang guru atau pembimbing (*Teacher Independent*). Media yang tidak harus tergantung pada hadirnya guru lazim disebut media Intruksional dan bersifat “*Self Contained”* Contohnya penggunaan media interaktif berbasis komputer.

 Dari berbagai ragam dan bentuk media pembelajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar, dapat juga ditinjau dari jenisnya. (Rusman, 2013:143) mengemukakan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Media Visual. Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan yang terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan.

2. Media Audio. Yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk Auditif yang dapat merangsan pikiran, persaan, perhatian dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Misalnya program radio

3. Media Audio- Visual, yaitu media yang merupakan kombinasi Audio dan Visual atau biasa disebut media pandang dengar. Misalnya Video/ televisi dan program slide suara (*Suond Slide*)

4. Kelompok media penyaji

5. Media objek dan media interaktif berbasis komputer

 Pengelompokan lain dibuat oleh Anderson (Asyhar 2012) yang mana media dibagi menjadi sepuluh kelompok antara lain:

1. Audio, seperti kaset audio, siaran radio, CD, telfon

2. Cetak, seperti buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar

3. Audio- cetak, misalnya kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis

4. Projeksi visual diam, misalnya *overhead transparansi (OHT)* film bingkai (*slide)*

5. Proyeksi audio visual diam, seperti Film bingkai slide bersuara

6. Visual gerak, misalnya film bisu

7. Audio visual gerak, misalnya film gerak bersuara, video/*VCD*, televisi

8. Obyek fisik, seperti benda nyata, model, spesimen

9. Manusia dan lingkungan, seperti guru, dan pustakawa

10. komputer.

Dari berberapa pengelompokan di atas dapat dikategorikan bahwa *video* animasi merupakan bagian dari media *audio visual* gerak, yang mana *video* animasi tersebut dapat menampilkan gambar yang dapat bergerak dan bersuara.

**d. *Video* Animasi**

1. *Video*

*Video* adalah gabungan dari dua istilah yang berbeda. Yang mana kata *Video* itu sendiri berasal dari kata *Vi*, yaitu singkatan dari kata *visual* yang berarti gambar dan kata *Deo* yakni singkatan dari *Audio* yang berarti suara.

Dari kedua istilah di atas dapat dinyatakan bahwa *Video*adalah merupakan seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.

Sanaky (2011: 108) mengemukakan bahwa “ video adalah gambar bergerak yang disertai unsur suara dan dapat ditayangkan melalui medium yang biasanya menggunakan sinyal elektronik, atau media digital”.

Selain pendapat diatas *Video* juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan *frame* dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan *frame rate*, dengan satuan *fps* (*frame per second*). Karena dimainkan dalam kecepatan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai *frame rate* maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan

Media *video* sangat sesuai dengan tipe isi prosedural atau keterampilan, karena video dapat menampilkan gerakan dan peserta didik dapat menirukan gerakan dalam waktu hampir bersamaan. *Video* dalam system penggunaannya merupakan sekumpulan komponen yang satu sama lain saling bekerjasama yang pada fungsi akhirnya dapat mengirim suara serta gambar yang bergerak*, video* juga merupakan suatu peralatan pemain ulang (*Play Back*) dari suatu program rekaman baik berupa rekaman audio maupun gambar Kemp (1985:221) menyatakan bahwa:

“ *video* dapat menyajikan informasi, mengambarkan suatu proses dan dapat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh ketertarikan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media *video* dapat menarik gairah rangsang (*stimulus)* seseorang untuk menyimak lebih dalam”.

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahawa *Vedeo* adalah suatu teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, serta menata ulang gambar bergerak menggunakan sinyal elektronik, atau media digital.

Penggunaan media *video* dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah metode baru dalam pengajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di tingkat SDLB yang terdapat di SLBN Tanah grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Penggunaan media *video* dalam proses belajar mengajar ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai mana di kemukakan oleh Sanaky (2011)

a. Dapat menyajikan obyek belajar dengan jelas

b. Sifatnya yang *audio visual*, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadikan pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar.

c. Sangat baik untuk pembelajaran psikomotor

d. Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi mengenai materi yang ditayangkan

e. Dapat menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar

f. Bersifat *Portable* dan mudah di distribusikan

Disamping kelebihan yang dimiliki media *video* yang tersebut di atas terdapat pula kelemahan dari penggunaan media tersebut sebagai mana disebutkan Sanaky (2011) sebagai berikut, diantaranya:

a. Pengadaanya memerlukan biaya mahal

b.Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat

c. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.

Dari keterangan di atas disebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media *video* tersebut. Hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam memilih suatu media yang sesuai dalam proses pembelajaran.

2. Animasi

Animasi merupakan suatu teknik yang banyak sekali dipakai dalam dunia Film dewasa ini. Baik sebagai suatu kesatuan yang utuh, bagian dari suatu Film, maupun bersatu dengan *Film Live.*

Dunia film sebetulnya berakar dari fotografi, sedangkan animasi berakar dari dunia gambar, yaitu ilustrasi desain grafis (desain komunikasi *visual*). Melalui sejarahnya masing-masing, baik fotografi maupun ilustrasi mendapat dimensi dan wujud lain di dalam *Film Live* dan animasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa animasi merupakan suatu media yang lahir dari dua konvensi atau disiplin, yaitu film dan gambar.

Secara umum animasi merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggrakan benda mati, suatu benda mati diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak, atau hanya terkesan hidup. Karakter yang digunakan biasanya karakter orang, hewan maupun obyek nyata lainya dan dituangkan dalam bentuk gambar 2 dimensi dan 3 dimensi.

 Setiawan (2004) animasi dapat berarti *’menggerakkan’*, yaitu membuat gambar seolah-olah bergerak, sehingga objek yang di hasilkan tampak terkesan hidup dan memiliki emosi.

Senada dengan pendapat di atas menurut Soewignjo (2013:1) mengemukakan bahwa:“Animasi adalah sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa animasi adalah merupakan suatu kegiatan menghidupkan, menggerakkan gambar statis yang diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi, dengan karakter orang, hewan, ataupun benda mati lainya, untuk menjadi hidup dan bergerak, atau hanya berkesan hidup.

Media *video* animasi yang digunakan pada penelitian ini adalah media *video* animasi wudhu. Media *video* animasi wudhu ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Gambar bergerak disertai dengan unsur suara sebagai penjelasan dari setiap pergerakannya.

b. Dapat diputar berulang- ulang

c. *Video* animasi ini menyajikan materi pembelajaran wudhu yang benar, dan sistematis .

d. Sifatnya yang audio *visual* memiliki daya tarik tersendiri yang dapat merangsan indra pendengaran dan penglihatan.

e. Subyek/ pemeran dari peragaan wudhu tersebut diperagakan oleh kartun, sehingga memiliki daya tarik bagi murid.

 Dari beberapa karakteristik tersebut di atas diharapkan mampu merangsang perhatian murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dalam mempelajari pelaksanaan tatacara berwudhu.

**B. Kerangka Pikir**

 Mata pelajaran agama islam merupakan mata pelajaran yang memuat materi yang salah satunya adalah pelajaran fiqih ibadah. Yang mana dalam pelajaran tersebut memuat tentang perkara tata cara pelaksanaan wudhu. Melalui pembelajaran wudhu, setiap peserta didik yang ada ditingkat satuan pendidikan dasar termasuk di SDLB diharapkan mampu mencapai tuntutan kompetensi pada mata pelajaran ini khususnya berkaitan dengan pelaksanaan tatacara berwudhu. Yang mana murid diharapkan mampu melaksanakan tatacara berwudhu yang benar sesuai syariat islam.

Kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur belum menunjukan hasil yang maksimal. Dimana murid tunagrahta ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur belum dapat mencapai tuntutan kompensi tersebut. Indikasinya adalah mereka belum dapat melaksanakan tatacara berwudhu dengan benar sesuai ketentuan yang telah disyariatkan dalam islam. Mereka belum mengetahui bagaiman seharusnya memulai ibadah wudhu yang benar, yang mana semestinya dimulai dengan membaca niat dan Asma Allah SWT dan dilanjutkan dengan membasuh bagian-bagian anggota wudhu secara tertib dan diakhiri dengan membaca do’a sesudah wudhu. Indikasi yang menunjukan ketidak mampuan murid tunagrahita ringan dalam melaksanakan tatacara wudhu ini mengakibatkan hasil belajar murid berkaitan dengan kemampuan melaksanakan tatacara berwudhu rendah.

Penerapan media *video* animasi dalam pembelajaran wudhu dianggap dapat meningkatkan kemampuan murid dalam memahami dan meningkatkan kemampuan melaksanakan tatacara wudhu dengan benar. Karena *video* animasi ini memuat pelaksanakan wudhu yang benar dan sistematis. *Video* animasi yang digunakan dalam pembelajaran wudhu ini di dalamnya menjelaskan urutan gerakan-gerakan wudhu, dan batas-batas mana yang mesti dibasuh pada saat melaksanakan wudhu. Selain itu *video* animasi ini dapat diputar berulang- ulang. Sehingga dapat memperkuat ingatan murid terhadap materi pelajaran. Evek *audio visual* yang ditimbulkan memungkinkan dapat memberikan rangsangan bagi murid untuk menyimak lebih dalam materi yang dipelajari dalam *video* animasi wudhu tersebut.

Adapun langkah- langkah pembelajaran wudhu melalui media video animasi adalah sebagai berikut:

 1. Guru memersiapkan ruangan tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak mengganggu pemutaran video animasi

2. Guru memeriksa keadaan listrik dan mempersiapkan LCD

3. Atur tempat duduk murid sedemikian rupa

4. Sampaikan kepada murid tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran melalui media video animasi

4. Tampilkan / putar video animasi wudhu melalui laptop

5. Guru memerintahkan murid untuk menyimak dan mengikuti lafal-lafal yang di lafalkan sebelum pelaksanaan wudhu, serta menirukan gerakan-gerakan wudhu yang terdapat pada media video animasi, dan murid diperintahkan untuk menirukan lafal do’a sesudah wudhu

6. Ulangi langkah kelima hingga murid memahami, dan mampu melaksanakan tatacara wudhu dengan benar sesuai syariat islam.

Dengan demikian penggunaan media *video animasi* dianggap mampu meningkatkan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan timur.

Kerangka pikir berkaitan dengan peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot divisualisasikan sebagai berikut:

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

Penggunaan Media *Video* Animasi Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru memersiapkan ruangan tertutup sehingga cahaya yang masuk tidak mengganggu pemutaran video animasi

2. Guru memeriksa keadaan listrik dan mempersiapkan LCD

3. Atur tempat duduk murid sedemikian rupa

4. Sampaikan kepada murid tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran melalui media video animasi

4. Tampilkan / putar video animasi wudhu melalui laptop

5. Guru memerintahkan murid untuk menyimak dan mengikuti lafal-lafal yang di lafalkan sebelum pelaksanaan wudhu, serta menirukan gerakan-gerakan wudhu yang terdapat pada media video animasi, dan murid diperintahkan untuk menirukan lafal do’a sesudah wudhu

6. Ulangi langkah kelima hingga murid memahami, dan mampu melaksanakan tatacara wudhu dengan benar sesuai syariat islam

Kemampuan wudhu Murid Tunagrahita Ringan Rendah

Kemampuan Melaksa-

nakan Tatacara Wudhu Meningkat

**C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot sebelum pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi?

2. Bagaimanakah kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot setelah diterapkan pembelajaran wudhu melalui media *video* animasi?

3. Apakah ada peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Tanah Grogot setelah pembelajran wudhu melalui media video animasi?